

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pemilihan karir merupakan salah satu tahap krusial dalam kehidupan remaja, terutama bagi siswa yang sedang menempuh pendidikan di tingkat menengah atas. Pada fase ini, siswa dihadapkan pada berbagai pilihan yang akan berdampak signifikan terhadap masa depan mereka. Hidayat dalam Permadin, (2021) mengatakan Level pendidikan menengah atas adalah fase di mana peserta didik mulai menaruh perhatian serius terhadap arah kehidupannya di masa mendatang, khususnya terkait pilihan profesi. Karier sendiri dapat dipandang sebagai suatu lintasan hidup yang bersifat dinamis serta memberi corak tersendiri bagi eksistensi individu, mencakup aktivitas pekerjaan, riwayat pendidikan, maupun posisi yang pernah diemban.

Proses pemilihan karier pada masa SMA merupakan tahapan penting bagi siswa, di mana mereka mulai menentukan arah yang jelas untuk kehidupan mereka serta memposisikan diri dalam menghadapi realitas hidup (Anggriana, 2016). Dalam konteks ini, pemilihan karier sebagai proses di mana individu mengambil keputusan signifikan yang akan mempengaruhi masa depannya. Oleh karena itu, pemilihan karier menjadi aspek penting dalam kehidupan sosial yang harus dihadapi setiap individu. Proses ini adalah bagian integral dari pengambilan keputusan yang terjadi setelah individu melewati tahap perkembangan tertentu (Maya et al., 2023).

Menurut Anggriana (2016), kesulitan yang dialami siswa dalam memilih dan menentukan karier dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya karier sebagai jalur untuk masa depan. Problematika ini Proses pengambilan keputusan individu ditentukan oleh dua macam faktor, yakni faktor yang bersumber dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar diri. Faktor internal mencakup elemen-elemen personal yang melekat pada siswa, antara lain sistem nilai yang diyakini, kapasitas intelektual, potensi khusus, kecenderungan minat, corak kepribadian, serta pengetahuan yang telah dikuasai. Winkel sebagaimana dikutip dalam Anggriana (2016) menegaskan bahwa komponen-komponen tersebut memiliki kontribusi signifikan terhadap arah keputusan karier peserta didik. Adapun faktor eksternal merujuk pada pengaruh yang ditimbulkan oleh konteks lingkungan tempat siswa tumbuh dan berkembang. Aspek yang termasuk di dalamnya meliputi latar sosial budaya, kondisi sosial ekonomi keluarga, dorongan keluarga, pengalaman pendidikan di sekolah, relasi dengan rekan sebaya, hingga ekspektasi dunia kerja

Dalam pandangan Wustqo yang dikutip oleh Maya et al. (2023), penting bagi individu untuk memilih konsep diri yang baik agar dapat mendefinisikan potensi dan kemampuannya. Dengan demikian, harapan untuk mencapai karier yang sesuai dengan kemampuan individu akan lebih realistik.

Konsep diri individu dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu positif dan negatif. Orang dengan konsep diri negatif cenderung memiliki pandangan diri yang tidak positif, seperti merasa lemah, tidak kompeten, gagal, tidak menarik, dan kehilangan motivasi untuk menjalani kehidupan. Akibatnya, mereka sering mengalami sikap pesimis terhadap berbagai kesempatan yang dihadapi. Berbeda halnya dengan orang yang memiliki konsep diri positif. Mereka mampu menghargai diri sendiri dan melihat potensi serta kelebihan diri mereka, yang

kemudian dapat diaktualisasikan untuk mencapai keberhasilan. Dengan demikian, konsep diri positif dapat menjadi kunci utama untuk mencapai tujuan hidup dan menjalani kehidupan dengan lebih Bahagia (Widianita et al., 2024).

Hasil penelitian Nugroho (2023) Hasil analisis memperlihatkan adanya keterkaitan yang bermakna serta searah antara konsep diri dengan perencanaan pilihan karier. Bukti empiris ditunjukkan melalui nilai r hitung sebesar 0,545 yang melampaui r tabel 0,235. Arah hubungan yang positif mengindikasikan bahwa peningkatan konsep diri pada peserta didik berbanding lurus dengan semakin matang dan tingginya rancangan pilihan karier yang mereka susun."

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IX SMA Negeri 4 Kupang pada 19 Agustus 2024, ketika ditanya bagaimana konsep diri anda, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya berperan dalam pemilihan karier anda? Sebagian dari mereka menjawab bahwa konsep diri memainkan peran penting dalam pilihan karier mereka. Konsep diri yang positif dipengaruhi oleh prestasi, dukungan orang tua, pengalaman positif di sekolah, dan teman-teman yang dapat mendorong siswa untuk memilih karier yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Sebaliknya, konsep diri yang negatif dapat membuat siswa ragu dalam memilih karier yang lebih aman. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mengembangkan konsep diri yang positif agar dapat membuat pilihan karier yang tepat dan meraih kesuksesan di masa depan.

Merujuk pada penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti merasa terdorong untuk melaksanakan kajian ilmiah yang diberi tajuk: ‘Implikasi Konsep Diri terhadap Penentuan Pilihan Karier Siswa Kelas IX SMA Negeri 4 Kupang Tahun Ajaran 2025’.

## B. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang hendak dijawab melalui penelitian ini ialah sejauh mana konsep diri memberikan dampak terhadap keputusan pemilihan karier peserta didik Kelas IX SMA Negeri 4 Kupang pada Tahun Ajaran 2025.

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap pemilihan karir siswa Kelas IX SMA Negeri 4 Kupang pada periode akademik 2025.

## D. Definisi Konseptual

Definisi konseptual disusun dengan tujuan utama untuk mencegah terjadinya kekeliruan dalam memahami makna istilah yang digunakan pada penelitian. Adapun sejumlah konsep yang perlu dielaborasi meliputi:

### 1. Konsep Diri

Konsep diri dapat dimaknai sebagai representasi menyeluruh mengenai dimensi kepribadian seseorang, yang berlandaskan pada cara individu menafsirkan, merasakan, mempersepsikan, serta meyakini keberadaan dirinya (Dewi, 2021).

Febriant (2024) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan proses individu dalam menilai dan memahami siapa dirinya melalui beragam faktor, antara lain pengalaman hidup, interaksi dengan lingkungan sosial, kapasitas yang dimiliki, pencapaian akademis, serta dinamika hubungan keluarga.

Siallagan (2021) menafsirkan konsep diri sebagai kerangka dasar mengenai identitas personal, yang mencakup pemikiran serta pandangan subjektif, kesadaran akan jati diri, cara membandingkan dirinya dengan orang lain, sekaligus idealisme yang dibangun sepanjang kehidupannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa konsep diri merupakan gambaran tentang bagaimana individu memandang, berpikir, dan memahami dirinya sendiri berdasarkan berbagai faktor seperti pengalaman hidup, interaksi sosial, keyakinan pribadi, dan perbandingan dengan orang lain.

## 2. Pemilihan Karier

Dami dan Waluwandja (2017) mengatakan bahwa pemilihan karier merupakan suatu proses untuk memilih suatu pekerjaan tertentu. Sedangkan menurut Pitria et al., (2024), pemilihan karier Pemilihan karier dapat dipandang sebagai suatu rangkaian proses penentuan profesi yang tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh beragam faktor, baik yang bersifat psikologis, sosiologis, kultural, geografis, pendidikan, kondisi fisik-ekonomi, maupun peluang yang tersedia. Seluruh faktor tersebut secara terpadu membentuk arah profesi seseorang, sekaligus menumbuhkan seperangkat keyakinan, nilai, kebutuhan, kapasitas, keterampilan, minat, corak kepribadian, wawasan, serta pengetahuan yang memiliki keterkaitan erat dengan posisi yang dijalani. Berdasarkan telaah dari berbagai pandangan ahli, peneliti menarik simpulan bahwa pemilihan karier merupakan proses kompleks yang melibatkan penentuan pekerjaan berdasarkan interaksi antara faktor internal individu (minat, bakat, kepribadian) dan faktor eksternal (lingkungan sosial, ekonomi, peluang) untuk mencapai kepuasan dan kesesuaian diri dalam dunia kerja.

## E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari diadakannya penelitian ini adalah

### 1. Kepala Sekolah

Temuan penelitian ini memiliki kegunaan bagi kepala sekolah sebagai pemangku tanggung jawab tertinggi di lingkungan pendidikan, yakni dalam memperkuat sinergi

dengan pendidik Bimbingan dan Konseling guna memberikan pendampingan optimal kepada peserta didik. menyelesaikan masalahnya, khususnya yang berkaitan dengan masalah pengaruh konsep diri terhadap pemilihan karier siswa.

## 2. Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat membantu guru BK menyusun suatu program terkait penelitian konsep diri dan pemilihan karier, yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan konsep diri yang positif dan keterampilan pengambilan keputusan yang efektif sehingga mereka dapat merencanakan dan memilih karier yang sesuai dengan potensi dan minat mereka.

## 3. Bagi Siswa

Output penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peserta didik agar mampu mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling yang difasilitasi oleh guru BK sebagai sarana pengembangan diri memahami pentingnya konsep diri terhadap pemilihan karier.